

Financial Distress pada Perusahaan Transportasi & Logistik di Indonesia : Studi Komparasi Krisis Pandemi Covid-19

Oleh:

Eka Frema Hidayati

Wiwit Hariyanto

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

Perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki potensi bisnis yang stabil dan sangat menguntungkan. Dengan meningkatnya populasi dan kebutuhan akan distribusi barang yang efisien, permintaan terhadap layanan transportasi dan logistik terus bertambah. Mulai dari pengiriman barang kebutuhan pokok hingga layanan transportasi penumpang, sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian global dan domestik. Namun, kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil saat ini meningkatkan risiko bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini, yang dapat berujung pada kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan .

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kontingensi dan teori sinyal. Teori sinyal (*Signaling Theory*) pada *financial distress* menggambarkan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal yang mencerminkan stabilitas atau kemampuan perusahaan untuk bertahan di tengah tekanan *financial distress*. Sedangkan teori kontingensi mengungkapkan bahwa intensitas tekanan keuangan yang dialami perusahaan dapat memengaruhi strategi pemilihan manajemen laba.

Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan untuk membandingkan kondisi *financial distress* selama dan sesudah pandemi Covid-19

Metode Penelitian

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

POPULASI

Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023 dengan total populasi sebanyak 30 perusahaan



TEKNIK ANALISIS

Penelitian ini menggunakan SPSS

JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari BEI

SAMPEL

Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, diperoleh 30 perusahaan dengan periode 4 tahun pengamatan memperoleh 120 data

Hasil Penelitian

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	selama - sesudah	-436.23196	-2.177	59	.034

Berdasarkan hasil Uji T berpasangan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi selama dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemi memberikan dampak nyata terhadap variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata pada Tabel 4, diperoleh nilai $t = -2,177$ dengan derajat kebebasan ($df = 59$) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kondisi selama dan sesudah pandemi covid-19. Selisih rata-rata antara kedua sampel adalah sebesar -436,23 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada periode sesudah pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan periode selama pandemi. Tanda negatif pada selisih ini menunjukkan bahwa kondisi selama pandemi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sesudah pandemi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pada variabel yang diukur.

Temuan Penting Penelitian

Dari penelitian ini terdapat temuan yaitu hasil dari penelitian dimana pada puncak pandemi di tahun 2020 dan 2021, sebagian besar perusahaan berada di zona distress, mencerminkan tekanan keuangan akibat pembatasan mobilitas dan terganggunya rantai pasok. Perusahaan yang konsisten berada dalam zona distress selama masa pandemi antara lain PT AirAsia Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Steady Safe Tbk, PT Sidomulyo Selaras Tbk, dan PT Dewata Freightinternational Tbk. Namun demikian, terdapat perbaikan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, di mana sejumlah perusahaan berhasil berpindah dari zona distress ke zona abu-abu atau bahkan zona aman. Contohnya, PT Garuda Indonesia meningkat drastis dari Z-Score negatif -5,2074 pada 2021 menjadi 2,8009 pada 2022, mendekati zona aman. PT Sidomulyo Selaras (SDMU) juga mencatat peningkatan dari -0,0254 di 2021 menjadi 1,1206 di 2022 dan naik lagi ke 1,4469 pada 2023, menandakan pergeseran dari zona distress ke abu-abu.

Di sisi lain, beberapa perusahaan menunjukkan ketahanan finansial selama pandemi dan berada di zona aman secara konsisten, seperti PT Satria Antarana Prima Tbk, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk, dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk, yang masing-masing mempertahankan skor di atas 2,9 sejak 2020 hingga 2023. Sementara itu, sejumlah perusahaan lainnya seperti PT Blue Bird Tbk dan PT Jasa Berdikari Logistics Tbk menunjukkan tren peningkatan yang stabil dan berpindah dari zona abu-abu menuju aman pascapandemi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemulihan finansial di sektor transportasi dan logistik bersifat tidak merata. Beberapa perusahaan mampu beradaptasi dan memperbaiki struktur keuangannya, sementara lainnya masih terjebak dalam tekanan keuangan meskipun pandemi telah mereda. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan efisiensi operasional guna mempertahankan kesehatan keuangannya dalam menghadapi krisis serupa di masa depan. Perbandingan Z-Score antara tahun pandemi (2020–2021) dan masa new normal (2022–2023) menunjukkan perbaikan pada banyak perusahaan. Misalnya, PT Jaya Trishindo Tbk dan PT Express Transindo Utama Tbk berhasil beranjak dari zona distress ke safe zone dalam kurun waktu dua tahun, mencerminkan keberhasilan restrukturisasi dan efisiensi operasional. Secara umum, terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang masuk zona aman pada tahun 2022 dan 2023 dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis :

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan manajemen krisis perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi-studi terkait dampak pandemi terhadap kondisi keuangan perusahaan serta memperkaya literatur mengenai *financial distress* dan teori sinyal dalam konteks krisis global

Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi manajemen perusahaan transportasi dan logistik dalam mengelola risiko keuangan. Temuan ini dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi pemulihan yang tepat pasca-krisis, serta meningkatkan ketahanan bisnis terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan

Manfaat bagi Pemerintah dan Regulator :

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan regulator dalam merancang kebijakan pemulihan ekonomi yang lebih efektif, khususnya di sektor transportasi dan logistik. Informasi mengenai dinamika *financial distress* selama dan sesudah pandemi dapat digunakan untuk menyusun regulasi, insentif, atau program dukungan yang relevan bagi sektor terdampak

Referensi

1. C. Wijayangka, P. A. Bisnis, F. Komunikasi, and U. Telkom, "Keuangan Amerika," 2011.
2. A. Syukriyannur, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Gen. Ledger J. Stud. Ilmu Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–43, 2022, doi: 10.61715/gledger.v1i1.4.
3. R. T. Rezeki, R. M. Mardani, and A. Agus Priyono, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *e – J. Ris. Manaj. PRODI Manaj.*, vol. 10, no. 8, pp. 35–47, 2021.
4. W. Putri and Friyatmi, "Analisis perbandingan Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Real-Estate and Property yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2021)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 18356–18363, 2023.
5. E. D. Syafitri and S. O. Khalifaturafi'ah, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI," *J. Bus. Bank.*, vol. 13, no. 1, p. 33, 2023, doi: 10.14414/jbb.v13i1.3734.
6. R. Adolph, "Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Earnings Management Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi," vol. 13, pp. 1–23, 2016.
7. S. Wardoyo, Dwi; Ramadhani, Nurul; Pada, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Timbulnya Financial Distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019- 2020)," vol. 1, no. 1, 2020.
8. M. Fadhlia and Z. Arifin, "Analisis Prediksi Financial Distress: Perbandingan antara Model Empiris dan Model Altman," *Sel. Manaj. J. Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 01, no. 03, pp. 39–56, 2022.
9. D. P. S. Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman di Indonesia," *Pros. SENANTIAS Semin. Nas. Has. Penelit. dan PkM*, vol. 5, no. 1, pp. 243–248, 2024.
10. N. M. R. P. Dewi, I. P. Fery Karyada, and P. Nuniek Hutnaleontina, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 4, pp. 302–312, 2023, doi: 10.32795/hak.v4i4.3325.
11. L. Yuliana, "Dampak Kondisi Pandemi di Indonesia Terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium)," *JRB-Jurnal Ris. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 27–38, 2020, doi: 10.35814/jrb.v4i1.1480.
12. E. N. A. Pramesty and R. Dwiarti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan," *J. Ilm. Wahana Pendidikan, Oktober*, vol. 2023, no. 20, pp. 181–198, 2023.

Referensi

13. A. Oktariyani, "Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Akunt. dan Manaj.*, vol. 14, no. 1, pp. 111–125, 2019, doi: 10.30630/jam.v14i1.89.
14. I. Z. Muflihah, "Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik," *Maj. Ekon.*, vol. XXII, no. 2, pp. 254–269, 2017.
15. E. Prasetianingtias and D. Kusumowati, "Analisis Perbandingan Model Altman, Grover, Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi Financial Distress," *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–3, 2019, doi: 10.26905/ap.v5i1.3072.
16. N. W. Septiana, J. J. Rogahang, and D. D. S. Mukuan, "Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Subsektor Tembakau," *Productivity*, vol. 5, no. 1, pp. 837–842, 2024, doi: 10.35797/ejp.v5i1.54676.
17. Y. Kurniasih, "Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 7, no. 3, pp. 156–162, 2022, doi: 10.29407/jae.v7i3.18711.
18. S. Yosa, Setiasa, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang," *Nucl. Phys.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2023.
19. E. Purwaningsih and R. Zelina, "Pengaruh Eksekutif Wanita, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress," *Trilogi Account. Bus. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 95–106, 2023, doi: 10.31326/tabr.v4i1.1622.
20. C. Chen and T. Sihombing, "Pengaruh Tingkat Financial Distress terhadap Strategi Manajemen Laba pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurakunman (Jurnal Akunt. dan Manajemen)*, vol. 16, no. 1, p. 63, 2023, doi: 10.48042/jurakunman.v16i1.168.
21. S. Subagyo, Y. Pakpahan, F. Budiman, and W. Prasetya, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales growth terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI Sebelum dan Sesudah Covid," *JPKD J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 3663–3674, 2022.
22. A. Armadani, A. I. Fisabil, and D. T. Salsabila, "Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Akunt.*, vol. 13, pp. 99–108, 2021, doi: 10.28932/jam.v13i1.3197.
23. S. Destiana and N. MN, "Analisis Financial Distress pada Masa Pandemi," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 4, pp. 908–917, 2022, doi: 10.24912/jmk.v4i4.20542.

